

Keterampilan menulis menantang untuk dikuasai dan diajarkan pada jenjang sekolah dasar. Moses (2019) menjelaskan bahwa ada elemen menulis (struktur kalimat, tanda baca, dan ejaan) yang menjadikan keterampilan menulis cukup menantang bagi siswa sekolah dasar. Puskas (2017) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis menjadi menantang karena berkaitan dengan proses menulis dan produk karya tulis. Dalam proses menulis, guru dan metode pembelajaran menulis memegang peranan besar agar siswa dapat menghasilkan produk karya tulis yang baik dengan penggunaan ejaan, tanda baca, huruf kapital, dan pemilihan kata yang tepat.

Hasil nilai ujian asesmen menulis siswa kelas 2 pada semester 1 tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan 50% siswa mendapat nilai di bawah standar ketuntasan minimal (<76). Keterampilan menulis, merupakan keterampilan yang menjadi pusat perhatian peneliti dikarenakan masih terdapat nilai yang kurang baik dan metode pembelajaran menulis yang masih perlu divariasikan. Beberapa metodologi dan strategi menulis telah diterapkan oleh sekolah seperti *pre-writing* dan *group-writing*. Namun, ada hal yang masih perlu diperbaiki agar prestasi akademik pada keterampilan menulis siswa meningkat yaitu proses menulis. Proses menulis ini berkaitan dengan cara siswa mengekspresikan idenya dalam tulisan yang disebut ideasi. Proses ideasi mempengaruhi proses mengungkapkan dan mengembangkan ide-ide menjadi tulisan melalui bantuan pola pikir atau citra gambar. Untuk membantu meningkatkan dan memudahkan ideasi yang merupakan proses penting dalam menulis, maka diperlukan metode pembelajaran *mind mapping* yang juga memiliki kesamaan dalam membantu siswa mengekspresikan ide-ide dalam bentuk tulisan dengan garis, warna, dan simbol.

Yanti (2019) berpendapat bahwa alasan pembelajaran menulis menjadi menantang dikarenakan kurangnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan kosakata, metode pengajaran guru kurang menarik, dan keterampilan merangkai kalimat yang masih sederhana. Yanti (2019) menambahkan bahwa metode *mind mapping* dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan beberapa manfaat seperti membantu siswa mengorganisasikan ide penulisan lebih sistematis dan memudahkan siswa dalam merangkai kalimat dalam tulisan. Yanti (2019) mengatakan bahwa metode *mind mapping* telah teruji dengan baik untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa namun masih ada kelemahan dalam

penelitian ini dikarenakan jumlah sampel pembandingan yang masih sedikit dan *diagnostic test* yang dilakukan sebelum penerapan metode *mind mapping* belum mencerminkan kemampuan siswa dikarenakan waktu pelaksanaan *diagnostic test* pada pra siklus yang singkat.

Safitri (2016) mengatakan bahwa konsep pembuatan *mind mapping* berhubungan dengan kinerja otak kanan dan otak kiri. Kinerja otak kanan dan kiri mempengaruhi seseorang dalam memasukkan unsur-unsur *mind mapping* seperti variasi simbol, warna, bentuk, banyaknya cabang, dan kata kunci yang diinterpretasikan pada *mind map*.

Sementara itu, Buzan (2018) menyatakan bahwa *mind mapping* membantu pola pikir kita untuk lebih sistematis dan linear dalam segala konteks. *Mind mapping* memberikan pandangan kepada siswa pada lingkup pengetahuan lebih luas dan mendorong siswa untuk memecahkan masalah melalui kreativitas dan keterampilan yang mereka miliki. *Mind mapping* membuat siswa fokus pada satu fokus pemikiran untuk mengembangkan ide-ide melalui karya visual dan verbal. Pembuatan *mind mapping* (peta pemikiran) sama dengan peta kota yang memiliki kata kunci, cabang-cabang, dan simbol-simbol dengan aneka bentuk dan warna yang berisikan informasi inti dan penting yang mudah dimengerti. Melalui *mind mapping* siswa juga lebih mudah untuk menuliskan idenya secara sistematis dan terarah. Keunggulan *mind mapping* dalam memberikan kemudahan bagi siswa untuk mencurahkan idenya dalam bentuk tulisan akan membantu memecahkan masalah proses ideasi pada siswa Fase A (kelas 2).

Di satu sisi, Widiyanto (2021) berpendapat bahwa *mind map* adalah metode yang efektif untuk memunculkan ide atau gagasan terpendam yang sulit untuk diungkapkan siswa. Proses pemunculan ide atau ideasi ini dikenal dengan *radiant thinking*. *Radiant thinking* juga membantu siswa untuk mengasosiasikan idenya menjadi paragraf yang terorganisasi dengan baik.

Kemudian, Azizah (2018) menjelaskan bahwa *mind map* berbeda dengan catatan biasa. Perbedaan utama terdapat pada penggunaan cabang-cabang dan aneka warna dalam *mind map* memudahkan siswa mengingat mengenai kata kunci/*keyword*, menstimulasi kreatifitas, dan pengembangan ide kalimat dalam karya tulis siswa.

Di lain sisi, Fadilah (2019) berargumentasi bahwa ada kelemahan dalam penerapan *mind mapping*. Kelemahan ini disimpulkan dari hasil *survey* mengenai persepsi siswa mengenai penerapan metode *mind mapping* yaitu

diperlukan waktu yang lama untuk membuat desain *mind mapping* yang rapi dan menarik serta memiliki keterkaitan antara satu ide dengan ide lainnya. Namun melalui keunggulan yang lebih dominan daripada kelemahannya, maka peneliti yakin bahwa penerapan *mind mapping* akan memberikan lebih banyak dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis dalam Bahasa Inggris pada Fase A (kelas 2).

Melalui penerapan *mind map* di jenjang sekolah dasar, Alimah (2022) menjelaskan bahwa penerapan *mind map* membantu membuat tingkat ketuntasan nilai keterampilan menulis menjadi 67%. Kemudian, Badrudin (2019) berpendapat bahwa 82% siswa sekolah dasar mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal pada keterampilan menulis dalam Bahasa Inggris. Sementara itu, Rosnaningsih (2019), menerapkan *mind map* untuk karya tulis *essay* kepada siswa kelas 6 dan Yoni (2022), menjelaskan bahwa *mind map* membantu siswa-siswi untuk menulis teks narasi dengan lebih terstruktur dan terorganisasi.

Fujiyanti (2019) menjelaskan bahwa keterampilan menulis merupakan proses mengeluarkan dan mengungkapkan ide dalam bentuk karya tulis. Melalui hasil karya tulisnya, siswa diharapkan mampu menjadi penulis dan pencipta ide yang terstruktur dan kreatif baik secara mandiri maupun kelompok.

Molyneaux (2019) berpendapat bahwa dalam menulis terdapat interaksi hubungan antara transkripsi, fungsi eksekutif, dan penghasilan teks. Transkripsi meliputi ketepatan dan kecermatan pada ejaan tulisan tangan. Fungsi eksekutif merupakan paduan proses perencanaan, tinjauan ulang, dan mengedit menjadi karya tulis yang terorganisasi. Penghasilan teks berhubungan dengan tingkat pilihan dan keterkaitan antara kata, kalimat, dan kesatuan teks utuh.

Menurut Puskas (2017), terdapat dua pendekatan dalam keterampilan menulis yaitu pendekatan proses dan pendekatan produk. Puskas (2017) berpendapat bahwa pendekatan proses merupakan pendekatan yang lebih penting daripada pendekatan produk karena peneliti dapat mengamati langsung proses mengekspresikan ide dengan segala pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa. Puskas (2017) menambahkan bahwa pendekatan proses menulis yang terjadi dengan natural dan interaktif akan mempengaruhi hasil pendekatan produk yang dihasilkan.

Trub (2022) berpendapat bahwa pendekatan proses diawali dengan *pre-writing* yang merupakan proses *brainstorming* ide tulisan

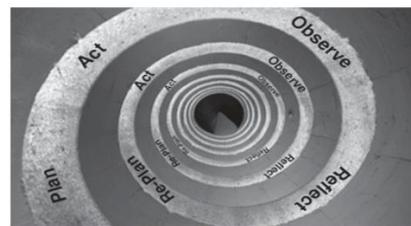
sebelum mendapatkan masukan dan revisi. Kunci utama pada pendekatan proses adalah bagaimana penulis sadar akan proses menulis yang dilalui agar menghasilkan karya tulis yang baik dan benar. Trub (2022) menambahkan bahwa diperlukan masukan setelah *pre-writing*, ada beberapa jenis masukan yang dapat diberikan meliputi masukan dari pengajar atau orang dewasa, masukan dari teman sebaya, dan masukan perbaikan dari diri sendiri. Setelah menerima masukan, diharapkan penulis dapat menghasilkan produk yang lebih baik dan siap dipublikasikan.

Pada pendekatan produk, Puskas (2017) berpendapat bahwa karya tulis yang dihasilkan diberi kebebasan pada konten dengan batasan struktur kalimat yang meliputi tanda baca, huruf kapital, pengejaan, dan pilihan kata. Batasan pada pendekatan produk membantu penulis untuk menemukan strategi yang tepat dalam berproses dan menghasilkan karya tulis yang sesuai dengan kaidah yang benar.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan di SD Cita Hati mulai pada bulan Maret hingga Mei 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II sebanyak 22 siswa. Obyek penelitian adalah peningkatan keterampilan menulis siswa SD kelas 2 dalam Bahasa Inggris.

Penelitian tindak kelas ini menganut teori Kemmis et al (2014). Penelitian tindakan kelas ini memiliki 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 5 proses (perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali). Gambar 1 model *action research* Kemmis et al (2014) terlampir berikut.



Gambar 1. Model *Action Research*
Kemmis et al (2014)

Tahap perencanaan adalah tahap yang dilakukan peneliti sebelum tindakan pelaksanaan (*action*) sangatlah penting. Perencanaan yang matang dan terstruktur akan melancarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II.

Pertama-tama, peneliti merancang rencana pembelajaran dan melaksanakan skenario pembelajaran tentang metode pembelajaran

mind mapping pada siswa kelas 2 sebagai langkah untuk meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris siswa dalam keterampilan menulis Pelaksanaan skenario ini dilakukan secara *onsite* di kelas 2.

Kedua, peneliti melakukan pengaturan meja dan kursi dalam kelas 2 untuk pembelajaran dalam kelompok *mind mapping*. Pengaturan meja dan kursi menganut Peneliti menyiapkan *handout* yang akan ditampilkan melalui LCD sekolah.

Ketiga, peneliti menyiapkan lembar kerja *mind mapping* dalam bentuk tes tertulis. Peneliti menyiapkan rubrik penilaian yang akan digunakan sebagai alat ukur atas indikator keberhasilan penelitian peneliti dalam 2 siklus yang akan dilaksanakan secara sistematis.

Setelah melakukan perencanaan, peneliti melakukan pelaksanaan tindakan selama siklus penelitian berlangsung dengan memberikan penjelasan mengenai pentingnya *mind mapping* untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa terutama pada peningkatan keterampilan menulis siswa.

Pelaksanaan *treatment* dan tes dilakukan di hari Selasa dan Kamis sesuai dengan jadwal Bahasa Inggris di kelas 2. Peneliti akan menyiapkan peserta didik untuk menguasai keterampilan menulis melalui penerapan dari *mind-mapping*. Hasil penguasaan terhadap keterampilan menulis akan tercermin dari hasil tes tertulis siswa.

Tahap pengamatan akan dilakukan langsung oleh peneliti pada saat mengajar di kelas. Peneliti akan melakukan *treatment* sebelum melakukan penilaian. Peneliti akan mengecek nilai siswa secara tertulis dengan metode pembelajaran *mind mapping* berpedoman pada rubrik keterampilan menulis. *Treatment* dan tes tertulis akan dilakukan 2 siklus sesuai prosedur dari desain siklus penelitian tindak kelas Kemmis et al (2014).

Tahap refleksi akan dilakukan 2 kali setiap akhir siklus. Pada tahap refleksi, peneliti akan mengkaitkan proses *treatment* dengan perbandingan hasil *pre-test* dan setiap tes diakhir daripada setiap siklus. Tujuan refleksi ini adalah untuk mengetahui tercapainya tujuan penelitian yaitu meningkatnya keterlibatan siswa dan prestasi akademik siswa pada keterampilan berbicara serta menulis melalui metode pembelajaran *mind mapping*.

Hasil refleksi yang baik dan sesuai dengan tujuan peneliti diharapkan tercapai melalui 2 siklus. Apabila dalam 2 siklus belum tercapai,

maka peneliti akan melakukan tindakan siklus ke-3.

Tahap perencanaan kembali dilakukan setelah peneliti merefleksikan siklus yang telah diterapkan. Perencanaan kembali bertujuan untuk mempersiapkan rencana matang untuk siklus berikutnya. Melalui perencanaan kembali yang matang, maka peneliti dapat melakukan siklus berikutnya dengan lebih baik dan terstruktur.

Peneliti melakukan *pre-test* pada awalnya, lalu peneliti melakukan proses pada siklus 1 hingga siklus 2. Peneliti berfokus pada peningkatan keterampilan menulis siswa setelah menerapkan *mind-map* dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk 8 pertemuan, lembar kerja *mind map* siswa dalam 8 pertemuan, dan rubrik penilaian keterampilan menulis siswa.

Cara penghitungan skor berdasarkan rubrik menulis dari kurikulum *Cambridge*. Kriteria dalam rubrik menulis pada kurikulum *Cambridge* meliputi konten (8 poin), organisasi teks (7 poin), struktur teks (7 poin), dan pengejaan (3 poin). Total maksimal poin akhir adalah 25 poin, sehingga nilai siswa dihitung dari total poin siswa dibagi total poin akhir siswa dikali 100%. Nilai kriteria ketuntasan minimal pada pelajaran Bahasa Inggris adalah 76, siswa di harapkan memperoleh minimal 76 untuk mencapai ketuntasan pada keterampilan menulis dalam Bahasa Inggris.

Kriteria indikator keberhasilan dapat diukur melalui persentase keberhasilan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (80%) siswa dari jumlah total keseluruhan siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan membagi jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari sama dengan kriteria ketuntasan minimal dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa dikali 100%.

$$\text{Persentase siswa standar KKM} = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas}}{\Sigma \text{siswa kelas}} \times 100\% = __\%$$

Penelitian tindak kelas ini juga diharapkan mendukung kenaikan nilai pada keterampilan menulis siswa dengan penghitungan sebagai berikut.

$$= \frac{\Sigma \text{siswa dengan nilai bertahan/meningkat}}{\Sigma \text{siswa kelas}} \times 100\% = __\%$$

Metode tinjauan pustaka menggunakan Publish or Perish, aplikasi pencarian menggunakan database Google Scholar ntuk menemukan makalah yang diterbitkan antara 2015 dan 2024, kemudian ditetapkan 13 naskah terseleksi.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian diawali dengan *pre-test* yang menunjukkan 11 siswa (50%) siswa kelas 2 memperoleh nilai dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 76. *Pre-test* yang dilakukan adalah nilai ujian tengah semester siswa dengan topika “liburan sekolah.”

Hasil *pre-test* menunjukkan rata-rata nilai kelas masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 73. Nilai ini disebabkan karena sebanyak 11 dari 22 siswa memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (76). Hal ini dikarenakan para siswa mengalami kesulitan dalam proses ideasi tertulis dan kesulitan dalam mengawali serta mengembangkan kalimat pada karya tulis.

Berdasarkan hasil *pre-test*, Peneliti mengamati bahwa diperlukan adanya perbaikan terhadap keterampilan menulis siswa oleh karena itu peneliti melanjutkan pada penelitian tindak kelas pada siklus 1 untuk melakukan perbaikan pada keterampilan menulis siswa dengan menggunakan *summary* cerita fiksi melalui metode *mind-map*.

Penelitian tindak kelas pada siklus 1 meliputi 4 pertemuan yang terbagi atas 3 kali *treatments* dan 1 kali *post-test*. Pada pelaksanaan *treatment*, peneliti melakukan beberapa aktivitas untuk memperkenalkan *mind map* kepada siswa melalui *slide* presentasi, video, dan lembar kerja *mind map* serta cerita yang bervariasi pada setiap pertemuannya seperti terlampir pada Gambar 2.



Gambar 2. Judul *Mind Map* Cerita Fiksi pada Siklus 1

Setelah melaksanakan *post-test* pada siklus 1, peneliti mengamati bahwa nilai keterampilan siswa mengalami peningkatan dari 11 siswa menjadi 16 siswa (73%) sehingga peneliti melanjutkan untuk pelaksanaan proses pada siklus 2 dengan menggunakan *summary* pada

genre cerita yang berbeda yaitu cerita non-fiksi melalui metode *mind-map*.

Peneliti menerapkan metode *mind-map* dalam cerita fiksi. Cerita-cerita fiksi yang dipilih antara lain *Little Red riding Hood, Jack and the Beanstalk, The Ugly Duckling, and Goldilocks and the Three Bears*.

Cerita-cerita ini relevan bagi siswa SD kelas 2 SD. Cerita yang relevan dengan siswa membuat mereka memiliki motivasi dan semangat untuk menulis. Cerita-cerita ini juga memiliki nilai moral yang dapat didiskusikan dalam pembelajaran serta kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

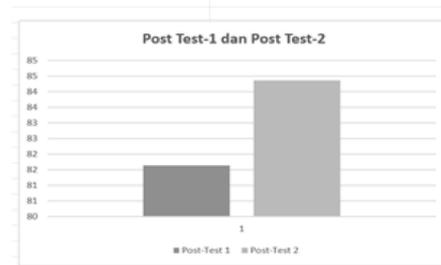
Setelah melalui 3 kali *treatments* dan 1 kali *post-test*, terdapat kenaikan nilai pada beberapa siswa sehingga nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82 serta sebanyak 16 siswa (73%) dari keseluruhan siswa telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal.

Peneliti melakukan refleksi dan perencanaan kembali sebelum memulai siklus 2. Peneliti mengamati bahwa kenaikan persentase ketuntasan nilai keterampilan siswa dari 50% menjadi 73% disebabkan karena beberapa siswa mengalami peningkatan pada kategori rubrik konten dan struktur teks. Kategori organisasi teks dan pengejaan masih perlu diperbaiki pada siklus 2. Pada siklus 2, peneliti merencanakan untuk lebih memberikan kebebasan kepada siswa agar siswa dapat lebih mudah berideasi sesuai dengan manfaat penggunaan *mind map* dalam teori Buzan (2018) yaitu ekspresi proses ideasi akan terbantu melalui cabang-cabang disekitar pokok utama topik pembahasan dalam *mind map*.

Peneliti melanjutkan pada proses siklus 2 dan menggunakan cerita non-fiksi. Cerita-cerita non-fiksi yang dipilih adalah cerita yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari siswa sendiri. Sehingga siswa dapat lebih berkreasi dalam proses ideasi mereka dalam bentuk komunikasi tertulis. Cerita-cerita non-fiksi yang digunakan pada siklus 2 meliputi *Healthy Eating Habit for Kids, Game Changer, Trip to The Movies, and Reading Is a Fun* yang terlampir pada Gambar 3. Hasil akhir siklus 2 menunjukkan bahwa semua siswa SD kelas 2 (22 siswa) telah berhasil mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (76). Hasil perbandingan nilai *post-test* siklus 1 dan *post-test* siklus 2 terlampir pada tabel 1.

Hal ini sesuai dengan teori *mind map* oleh Tony Buzan (2018), dimana *mind-map* membantu siswa untuk mengekspresikan idenya dalam tulisan melalui *keywords* yang ada dan membantu siswa untuk fokus serta lebih terorganisasi dan terstruktur dalam membuat karya tulisnya.

Peneliti melakukan refleksi dan perencanaan kembali setelah menyelesaikan siklus 2. Peneliti mengamati bahwa 4 kategori pada rubrik keterampilan menulis telah mengalami kenaikan dan kemajuan yang baik. Hal ini dikarenakan siswa menguasai dan merasa terbantu dengan penerapan *mind mapping* pada keterampilan menulis.



Gambar 4. Bagas Nilai Akhir *Post-test* siklus 1 dan *Post-test* siklus 2

Tabel 1. Tabel *Post-test* Siklus 1 dan Siklus 2

No	Nama	Siklus 1		Siklus 2		Rerata
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	
1.	Nama 1	76	Tuntas	80	Tuntas	78
2.	Nama 2	88	Tuntas	92	Tuntas	90
3.	Nama 3	80	Tuntas	84	Tuntas	82
4.	Nama 4	96	Tuntas	96	Tuntas	96
5.	Nama 5	92	Tuntas	92	Tuntas	92
6.	Nama 6	76	Tuntas	76	Tuntas	76
7.	Nama 7	96	Tuntas	96	Tuntas	96
8.	Nama 8	76	Tuntas	76	Tuntas	76
9.	Nama 9	76	Tuntas	76	Tuntas	76
10.	Nama 10	72	Belum Tuntas	80	Tuntas	76
11.	Nama 11	96	Tuntas	96	Tuntas	96
12.	Nama 12	84	Tuntas	84	Tuntas	84
13.	Nama 13	72	Belum Tuntas	80	Tuntas	76
14.	Nama 14	84	Tuntas	84	Tuntas	84
15.	Nama 15	72	Belum Tuntas	80	Tuntas	76
16.	Nama 16	72	Belum Tuntas	80	Tuntas	76
17.	Nama 17	84	Tuntas	88	Tuntas	86
18.	Nama 18	92	Tuntas	96	Tuntas	94
19.	Nama 19	84	Tuntas	88	Tuntas	86
20.	Nama 20	68	Belum Tuntas	84	Tuntas	76
21.	Nama 21	92	Tuntas	92	Tuntas	92
22.	Nama 22	68	Belum Tuntas	84	Tuntas	76
	Rerata	82	Cukup baik	86	Baik	84

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian tindak kelas yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* yang merupakan teori Buzan (2018) mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hal ini menjawab masalah penelitian mengenai kurangnya keterampilan menulis siswa yang disebabkan oleh kesulitan yang dialami siswa dalam ekspresi ideasi dalam bentuk tulisan dan mengawali tulisan pada karya tulis. Melalui *mind mapping*, siswa mampu memperoleh kemudahan untuk proses ideasi dan mengawali tulisan melalui kata kunci dan cabang-cabang eksplorasi pada *mind map* sehingga karya tulis yang dihasilkan siswa lebih terstruktur dan kohesif.

Peneliti menyarankan agar penelitian ini dapat dilanjutkan untuk menerapkan peta pikiran (*mind-map*) dalam upaya peningkatan

keterampilan lain pada mata pelajaran Bahasa Inggris seperti kemampuan berbicara. Penelitian ini juga dapat dikembangkan pada jenjang tingkat pendidikan sekolah dasar paling dini yaitu kelas 1 agar sejak dini siswa sekolah dasar memiliki keterampilan *brainstorming* melalui *mind-map* yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris pada jenjang berikutnya khususnya keterampilan menulis.

Daftar Pustaka

- Buzan, T. (2018). *Mind Map Mastery: The Complete Guide to Learning and Using the Most Powerful Thinking Tools in The Universe*. Watkins Media Limited.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner*. Springer. Singapura.

- Molyneaux, M. A. (2019). *Teaching and Learning Writing at Primary School: an Exploration of Writing Environments, Transcription, and Text generation*. Oxford Brookes University.
- Puskas, A. (2017). *Assessing Young Learners in the English Language Classroom*. KEGA grant project.
- Widiyanto. (2021). "Mind Mapping" Strategi Belajar yang Menyenangkan". Lima Aksara. Jombang.
- Trub, R. (2022). *An Empirical Study of EFL Writing at Primary School*. Primarstufe Institute. Switzerland.
- Alimah. (2022). Analisis Teks Narasi Implementasi Strategi Mind Mapping Peserta Didik di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4).
- Azizah, T. N., Ruminiati, & Zainuddin, M. (2018). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Model Mind Mapping berbasis Pendek. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 121-124. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i1.10400>
- Badrudin, N. (2022). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping di Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Fadilah, R. (2019). Students' Perceptions on The Use Mind Mapping Application Software in Learning Writing. *CELTIC: A Journal of Culture, English Language Teaching, Literature & Linguistics*, 6(1).
- Fujiyanti, F. (2019). Penerapan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Di Sekolah Dasar. *Journal of Teaching and Learning Research*, 1(2).
- Moses, R.N. (2019). Challenges Faced by Students and Teachers on Writing Skills in ESL Context: A Literature Review. *Creative Education*, 10, 3385 – 3391.
- Rosnaningsih. (2019). *Pengaruh Strategi Mind Map dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Siswa Kelas 6 SDN Buaran Bambu V Tangerang*. Jakarta.
- Safitri, D. (2016). *Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Balangan 1*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suarmi, S.P., & Fatimah, S. (2019). Implementing Interactive Writing to Teaching Writing to Young Learners. *Universitas Negeri Padang*, 8(3).
- Yanti, R. R. (2019). Pengaruh Strategi Mind Map dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Siswa Kelas VI SDN Buaran Bambu V Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2).
- Yoni, N., Nurmawati, N., & Wahyuni, M. (2022). Penerapan Model Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 4(4), 1522-1532. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i4.2209>